

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Jami Sungai Jingah

Masjid Jami Banjarmasin, yang juga dikenal sebagai Masjid Jami Sungai Jingah, adalah sebuah bangunan bersejarah yang terletak di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dibangun pada tahun 1777 M, masjid ini mencerminkan harmoni antara gaya arsitektur tradisional Banjar dengan sentuhan kolonial Belanda, menggunakan bahan utama berupa kayu ulin yang langka dan bernilai tinggi di wilayah ini.

Awalnya, masjid ini didirikan di tepi Sungai Martapura, namun kemudian pada tahun 1934 dipindahkan ke lokasi saat ini di Jalan Masjid Jami, Kelurahan Antasan Kecil Timur. Perpindahan ini terjadi karena kebutuhan akan ruang yang lebih besar untuk menampung jemaah yang semakin bertambah. Sebelumnya, komunitas Muslim menghadapi kesulitan dalam melaksanakan ibadah karena tidak ada masjid yang cukup besar di wilayah tersebut.

Pembangunan masjid ini juga memiliki konteks sejarah yang penting, di mana pemerintah kolonial Belanda pada masa itu berusaha untuk memenangkan simpati masyarakat Banjar. Mereka memberikan sumbangan uang dari hasil pajak untuk mendukung Pembangunan.

Masjid ini, sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat pengaruh dan integrasi kolonial di daerah tersebut.

Masjid Jami Banjarmasin bukan hanya sebuah tempat ibadah yang sakral, tetapi juga sebuah simbol keagamaan dan budaya yang kaya akan warisan sejarah. Dengan terus dipelihara dan dijaga, masjid ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional Banjar dan pengaruh kolonial dalam arsitektur, tetapi juga memastikan bahwa warisan ini tetap hidup dan bermanfaat bagi masyarakat lokal serta pengunjung yang tertarik dengan keindahan dan sejarah Kalimantan Selatan.

Meskipun pendapatan pajak dari hasil hutan seperti karet dan damar sedang melimpah pada saat itu, masyarakat Banjar menolak tawaran tersebut dengan tegas. Bagi mereka yang beragama Islam, menerima bantuan dari pemerintah penjajah Belanda dianggap sebagai hal yang tidak pantas, terutama untuk pembangunan masjid. Oleh karena itu, mereka secara mandiri dan gotong royong mengumpulkan dana untuk membangun tempat ibadah itu. Semua kalangan dari tua hingga muda, baik laki-laki maupun perempuan, berpartisipasi aktif dengan mewakafkan tanah, perhiasan, hasil pertanian, dan lainnya. Pada akhirnya, di atas lahan seluas 2 hektar, berdiri masjid yang indah dengan nama Masjid Jami sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial hingga saat ini.

a. Visi dan Misi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

1) Visi

Mewujudkan masjid sebagai pusat pembinaan umat dengan kegiatan ibadah, dakwah, dan pendidikan.

2) Misi

- a) Melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan sunat rawatib
- b) Menggalakkan pelaksanaan ibadah sunat.

- c) Menggalakkan pembacaan Al-Qur'an.
- d) Melaksanakan kegiatan dakwah dan pembinaan jamaah serta masyarakat melalui pengajian rutin dan kuliah subuh.
- e) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.
- f) Membantu jamaah dan umat Islam dalam hal pengelolaan zakat dan pelaksanaan ibadah qurban.
- g) Menyediakan layanan mobil ambulan dan pengadaan tanah alkah.
- h) Melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui TK Islam, perguruan tinggi (STAI) Al-Jami, dan Pondok Pesantren Hunafa.
- i) Mengelola serta mengembangkan perpustakaan masjid
- j) Melakukan perawatan, Pembangunan, dan pengelolaan masjid
- k) Melakukan perlindungan terhadap kegiatan dan aset masjid.⁵⁸

b. Struktur Organisasi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Sebagai salah satu masjid utama di Kecamatan Banjarmasin Utara, Masjid Jami Sungai Jingah telah ditunjuk oleh Dewan Pembina Masjid melalui Surat Keputusan Nomor 003/YYS-AJB/XI/2023 untuk periode pengabdian dari 11 November 2023 hingga 11 November 2028. Struktur organisasi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin diatur oleh Badan Pengurus Masjid yang bertanggung jawab

⁵⁸ *Profil Masjid Besar Masjid Jami Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Penilaian Masjid Besar Percontohan Nasional Tahun 2016* (Banjarmasin: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2016), h. 7.

atas pengelolaan masjid. Berikut ini adalah anggota Dewan Pengurus Masjid (DPM):

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Masjid Jami Banjarmasin

Pembina	
Ketua	DR. H. Zulfadli Gazali, M.Si
Anggota	1. Prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag 2. Drs. H. Mohdari, M.Si 3. H. Salman 4. Ir. Masdani
Pengawas	
Ketua	DR. Sarwani, M.Si, Ak, CA
Anggota	1. Hasnan Ash Shiddieqy, SE, AK, CA, ,Pd 2. H. Yan Darmawan 3. H. Erpani
Kepengurusan	
Ketua	KH. Husin Nafarin, Lc, MA
Wakil Ketua	K.H. Mohammad Mobarak, S.H.I, M.Si
Sekretaris	Drs. H. Radiansyah, M.Pd
Wakil Sekretaris	H. Gusti Muhammad Fauzan, S.H.I
Bendahara	Drs. H. M. Saleh, MP
Wakil Bendahara	Husna Arsyad, S.Ag, M.Pd
Ketua 1/Koordinator bidang Peribadatan	H. Nurdin Azhari, Lc

Anggota	1. M. Noor, S.Pd.I 2. Dra. Hj. Unaizah Hanafie
Ketua II/Koordinator bidang Pemeliharaan	H. Normansyah, ST
Anggota	Aswadi Syukur, ST
Ketua III/ Koordinator bidang sosial dan ekonomi	H. Ardansyah, SH
Anggota	Muhrani
Ketua IV/ Koordinator bidang keamanan	Rohmadi
Anggota	Gusti Ridho Syaukani, SH
Ketua V / Bidang Kebersihan	H. Karlianor Arief, M.Pd.I
Anggota	1. Mansyah 2. Muhammad Taufik Hidayat

c. Jadwal Majelis taklim rutin di Masjid Jami Banjarmasin

Tabel 4. 2 Jadwal Majelis taklim rutin di Masjid Jami Banjarmasin

No	Hari & Waktu	Nama Penceramah	Materi/ Kitab
1	Senin Malam - Maghrib Berjamaah	KH. Muhammad Noor	Sullamut Taufiq
2	Selasa Malam - Maghrib Berjamaah	KH. Ahmad Mulkani	Sabilal Muhtadin

3	Kamis Siang - Dzuhur Berjamaah	KH. M. Qomaruddin	Sifat Dua Puluh
4	Jum'at Malam - Maghrib Berjamaah	KH. Aspihani Norhasni	Sirah Nabawiyah
5	Sabtu Malam - Maghrib Berjamaah	Habib Ali Khaidir bin Hasan Al-Kaff	Salalimul Fudholla

Pengurus Masjid Jami Banjarmasin menyelenggarakan Majelis Taklim dengan tujuan untuk mewujudkan visi Masjid Jami Banjarmasin sebagai pusat pembinaan umat melalui kegiatan ibadah, dakwah, dan pendidikan.

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Majelis Taklim

Majelis Taklim Senin Malam	
Penceramah Terdahulu	H. Aspihani Norhasani, Lc
Kitab	Sirah Nabawiyah
Kegiatan Majelis Taklim	1. Shalat Magrib Berjamaah 2. Shalat Sunat Hajat 3. Pembacaan Kitab 4. Shalat Isya Berjamaah
Penceramah Sekarang	K.H. Muhammad Noor
Kitab	Sullamut Taufiq

Kegiatan Majelis Taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Maghrib Berjamaah 2. Pembacaan Syair Maulid 3. Pembacaan Kitab 4. Shalat Isya Berjamaah
Majelis Taklim Selasa Malam	
Penceramah Sekarang	K.H. Ahmad Mulrani
Kitab	Sabilal Muhtadin
Kegiatan Majelis Taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Maghrib Berjamaah 2. Shalat Sunat Hajat 3. Pembacaan Yasin 4. Pembacaan Kitab 5. Shalat Isya Berjamaah
Majelis Taklim Kamis Siang	
Penceramah Sekarang	KH. Muhammad Qomaruddin
Kitab	Sifat Dua Puluh
Kegiatan Majelis Taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Dzuhur Berjamaah 2. Pembacaan Kitab
Majelis Taklim Jum'at Malam	
Penceramah Terdahulu	Drs. H. Taberani Baseri
Kitab	Riyadhus Sholihin
Kegiatan Majelis Taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Maghrib Berjamaah 2. Pembacaan Kitab 3. Shalat Isya Berjamaah

Penceramah Sekarang	H. Aspihani Norhasni, Lc
Kitab	Sirah Nabawiyah
Kegiatan Majelis Taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Maghrib Berjamaah 2. Shalat Sunat Hajat 3. Pembacaan Kitab 4. Shalat Isya Berjamaah
Majelis Taklim Sabtu Malam	
Penceramah Terdahulu	Kh. Ahmad Zuhdiannoor
Kitab	Hidayatus Salikin
Kegiatan Majelis Taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Maghrib Berjamaah 2. Shalat Sunat Hajat 3. Pelaksanaan Tasmiyah 4. Pembacaan Syair Maulid 5. Pembacaan Kitab 6. Pembacaan Tahlil Dan Doa 7. Shalat Isya Berjamaah
Penceramah Sekarang	Habib Ali Khaidir Bin Hasan Al-Kaff
Kitab	Salalimul Fudholla

Kegiatan Majelis Taklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Maghrib Berjamaah 2. Shalat Sunat Hajat 3. Pelaksanaan Tasmiyah 4. Pembacaan Maulid Nabi 5. Pembacaan Kitab 6. Pembacaan Tahlil Dan Doa 7. Shalat Isya Berjamaah
-------------------------	--

2. Riwayat Singkat Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor

Tuan Guru K.H. Ahmad Zuhdiannoor, atau lebih dikenal sebagai Guru Zuhdi, dilahirkan di Banjarmasin pada tanggal 10 Februari 1972. Beliau adalah anak dari K.H. Muhammad bin H. Jafri dan Hj. Zahidah binti Tuan Guru Haji Asli. Ayah Beliau, K.H. Muhammad, adalah sahabat dekat dari K.H. Muhammad Zaini (Abah Guru Sekumpul), yang pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan duduk sebangku dengan Abah Guru Sekumpul. Sedangkan kakek dari pihak ibu, Tuan Guru Haji Asli, merupakan salah satu tokoh ulama di Alabio, Hulu Sungai Utara.

Dikatakan oleh Mahfuzi, meskipun pendidikan formalnya hanya sampai tingkat SD, Guru Zuhdi dikenal sebagai sosok berprestasi yang selalu meraih peringkat pertama setiap kenaikan kelas. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru. Di Alabio, Guru Zuhdi memperdalam ilmu agamanya bersama kakeknya. Setelah wafat kakeknya, Guru

Zuhdi melanjutkan belajar kepada Muallim Syukur di jalan Teluk Tiram, Banjarmasin, dan kemudian kepada Abah Guru Sekumpul.⁵⁹

Sebagai seorang ulama, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru dan aktif dalam berdakwah di berbagai tempat, termasuk Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, kediamannya di Jl. Belakang Masjid Jami Sungai Jingah, Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Masjid Ar-Raudhah Sungai Andai, Langgar Darul Iman Pondok Indah, dan Kota Citra Graha Banjarbaru.

K.H. Ahmad Zuhdiannoor wafat di Rumah Sakit Medistra Jakarta pada pukul 06.43 WITA, pada tanggal 2 Mei 2020 atau 9 Ramadhan 1441 H, dalam usia 48 tahun. Kepergian beliau meninggalkan kesedihan mendalam bagi keluarga, jamaah, dan masyarakat yang telah mendapat bimbingan dan inspirasi dari beliau. Jenazah almarhum kemudian diterbangkan dari Jakarta ke Banjarmasin, dan ribuan jamaah telah menunggu dengan haru untuk memberikan penghormatan terakhir.

Kepergian beliau meninggalkan duka yang mendalam bagi keluarga, jamaah, serta masyarakat yang selama ini mendapat bimbingannya. Jenazah almarhum diterbangkan dari Jakarta menuju Banjarmasin, dan telah ditunggu oleh ribuan jamaah semenjak berita meninggalnya beliau beredar untuk memberikan penghormatan terakhir. Suasana haru begitu terasa saat jenazah tiba di bandara, dengan banyak orang yang datang untuk menyambut dan mengiringi perjalanan terakhir beliau hingga sampai di kediaman beliau.

⁵⁹ Mahfuzi, Wawancara dengan Eks-Anggota MAJTA, 31 Mei 2024.

Pada malam harinya, K.H. Ahmad Zuhdiannoor dimakamkan di samping kediamannya di Jl. Belakang Masjid Jami. Prosesi pemakaman berlangsung dengan khidmat dan dihadiri oleh banyak tokoh agama, santri, serta masyarakat umum yang ingin memberikan penghormatan terakhir. Banyaknya orang yang bertakziah dan menghadiri pemakaman beliau mencerminkan betapa besar cinta dan penghargaan mereka terhadap almarhum.

Selama hidupnya, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor telah banyak mengajar dan berdakwah di berbagai tempat. Warisan ilmu dan kebaikan yang beliau tinggalkan akan terus dikenang dan menjadi inspirasi bagi generasi mendatang. Dengan karisma dan kecintaannya pada Islam, K.H. Ahmad Zuhdiannoor tetap dikenang sebagai sosok yang meninggalkan jejak yang mendalam dalam dakwah dan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.

3. Sejarah Singkat Majelis Taklim Tuan Guru almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

Menurut M. Noor selaku pengurus Masjid Jami Banjarmasin, mengatakan sebelum memulai majelis malam ahad di Masjid Jami Banjarmasin, Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor mempunyai majelis di kediaman orang tua beliau di Jl. Belakang Masjid Jami Banjarmasin setiap Malam ahad. Pada tahun 1996, Almarhum Guru Aini yang mengisi majelis rutin pada subuh ahad di Masjid Jami Banjarmasin wafat dan yang meneruskan majelis rutin subuh ahad di Masjid Jami ialah Guru Zuhdi. Majelis K.H. Ahmad Zuhdiannoor yang ada di kediaman ibu beliau semakin banyak jamaah yang hadir, sehingga parkir roda 2 itu sampai ke halaman Masjid. Lalu K.H. Ahmad Zuhdiannoor tidak mau mengganggu

masyarakat sekitar maka beliau meminta ke pengurus masjid untuk memindah majelis rutin malam ahad di kediaman ibu beliau ke Masjid Jami Banjarmasin. Pada saat itu di Masjid jami memiliki rutinan pada senin malam, pagi jum'at (ibu-ibu), dan jum'at malam, ditambah hadirnya Guru Zuhdi maka kegiatan ditambah pada sabtu malam dan subuh ahad. Setelah kitab yang dibaca pada rutinan subuh ahad tamat, maka majelis di hentikan diganti dengan sabtu malam.⁶⁰

Proses pelaksanaan kegiatan majelis taklim K.H. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin, dimulai dengan shalat maghrib dan shalat hajat berjamaah diimami oleh Guru Zuhdi, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Guru Nur Ahyat dan pelaksanaan tasmiyah oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor, pembacaan syair Maulid oleh guru Nur Ahyat beserta rombongan, selanjutnya almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor membacakan kitab *Hidayatussalikin*, tahlil dan doa penutup majelis oleh Guru Zuhdi.

Adapun kegiatan Guru K.H. Ahmad Zuhdiannoor selain mengisi majelis taklim rutin malam ahad di Masjid Jami Banjarmasin, beliau juga memimpin berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Pernyataan dari bapak Radiansyah, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor sering memimpin berbagai acara keagamaan besar yang dilaksanakan di Masjid Jami, seperti Peringatan Hari besar Islam, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra'Miraj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Haul Syekh Samman Al Madani, Peringatan Haul Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul), Proses mengislamkan orang yang mau memeluk agama Islam, Shalat Sunat Istisqa, Amaliyah Malam

⁶⁰ Muhammad Noor, Wawancara dengan Pengurus Masjid Jami Banjarmasin, Mei 2024.

Nisfu Sya'ban, Shalat Tarawih dan pembacaan kitab sifat 20 setelah tarawih, imam Qiyamul Lail pada 10 malam terakhir di bulan Ramadhan, Imam Shalat Idul Fitri dan Idul Adha.⁶¹

Adapun sarana dan prasarana Majelis Taklim almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor di Masjid Jami Banjarmasin untuk menunjang kenyamanan sehingga semua jamaah baik yang berada di dalam maupun di luar masjid, dapat mengikuti dakwah dengan lebih baik antara lain:

- a. Pengeras suara atau corong untuk penyebaran suara, agar jamaah yang berada di dalam dan di luar ruang induk masjid dapat mendengar apa yang disampaikan oleh Guru Zuhdi.
- b. Kamera digunakan untuk pembagian tampilan visual ke pemancar analog dan mendokumentasikan untuk arsip visual yang bisa dijadikan referensi di masa mendatang.
- c. Pemancar analog untuk pembagian tampilan visual yang sangat membantu.
- d. TV dan proyektor LCD yang sangat membantu dalam mempermudah proses penyampaian dakwah oleh Guru Zuhdi, terutama mengingat jarak yang cukup jauh antara guru dan jamaah yang berada di luar masjid.
- e. Mesin genset yang sangat membantu menyediakan sumber listrik cadangan saat terjadi pemadaman listrik dari PLN. Ini memastikan

⁶¹ Radiansyah, Wawancara dengan Pengurus Masjid Jami Banjarmasin, 30 April 2024.

bahwa kegiatan dakwah oleh Guru Zuhdi di masjid tidak terganggu oleh ketiadaan listrik.

- f. Memperluas jangkauan dengan siaran langsung (*live streaming*), majelis taklim bisa diikuti oleh jamaah dari berbagai tempat yang jauh, bahkan dari luar negeri. Ini memperluas jangkauan dakwah dan memungkinkan lebih banyak orang mendapatkan ilmu secara *real-time*.

Selain itu, Muhammad Noor selaku pengurus Masjid Jami mengatakan fasilitas lain yang disediakan untuk menunjang kenyamanan jamaah majelis taklim, Masjid Jami Banjarmasin juga menyediakan lahan parkir roda 2 dan roda 4 gratis, pelaksanaan tasmiyah gratis saat majelis berlangsung dan foto tasmiyah dibagikan secara gratis, serta air mineral gelas yang tiap malam ahad dibagikan secara gratis sebanyak 15 dus.⁶²

Selain berdakwah secara lisan, K.H. Ahmad Zuhdiannoor juga memfasilitasi pengajiannya dengan translator atau penerjemah untuk jamaah tuna rungu. Seperti yang dikatakan oleh Wahyuni, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor bekerjasama dengan orang yang mahir berbahasa isyarat. Dengan demikian, para penyandang tuna rungu memiliki kesempatan untuk mengikut pengajian rutin malam ahad di Masjid Jami sungai jingah.⁶³

Mengenai jumlah jamaah yang hadir pada majelis taklim rutin, Radiansyah mengatakan jamaah yang hadir sekitar 10.000 orang. Sementara itu, pada acara-acara besar atau peringatan tertentu, jumlah jamaah yang hadir dapat meningkat

⁶² Muhammad Noor, Wawancara dengan Pengurus Masjid Jami Banjarmasin, 4 Mei 2024.

⁶³ Muhammad Wahyuni, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 29 Mei 2024.

secara signifikan hingga mencapai sekitar 25.000 orang.⁶⁴ Hal ini menunjukkan antusiasme dan minat yang besar dari masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Sepeninggal K.H Ahmad Zuhdiannoor majelis taklim dilanjutkan oleh Habib Ali Khaidir bin Hasan Al-Kaff dengan perkiraan jamaah sekitar 1000 orang.

Muhammad Noor mengatakan, hingga saat ini, rekaman pengajian almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor tetap disiarkan ulang secara rutin setiap hari sabtu setelah waktu shalat ashar, untuk mengulang kembali ajaran dan nasihat yang disampaikan oleh beliau.⁶⁵

B. Penyajian Data

Teknik komunikasi merujuk pada metode atau cara untuk mentransfer informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan membangun interaksi yang efektif dalam menyelesaikan masalah, menggunakan berbagai media komunikasi. Dalam praktiknya, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor menerapkan dua teknik komunikasi khusus saat menyampaikan materi dakwah kepada jamaah di majelis taklim.

1. Teknik Komunikasi almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor dalam Dakwah Islamiyah.

a. Komunikasi informatif

Dalam setiap kesempatan berdakwahnya, almarhum K.H. Ahmad

⁶⁴ Radiansyah, Wawancara dengan Pengurus Masjid Jami Banjarmasin.

⁶⁵ Muhammad Noor, Wawancara dengan Pengurus Masjid Jami Banjarmasin.

Zuhdiannoor kerap mengisahkan keistimewaan dan karomah ulama-ulama terdahulu yang kadang kurang terdengar oleh jamaah. Beliau juga aktif memperkenalkan dan mendorong amalan-amalan yang diamalkan oleh para ulama tersebut, yang tidak hanya menjadi inspirasi bagi beliau sendiri tetapi juga untuk umat Islam secara luas. Dengan cara ini, Guru Zuhdi tidak hanya menjaga warisan spiritual dari masa lampau tetapi juga menginspirasi generasi baru untuk menghidupkan dan meneruskan nilai-nilai keagamaan yang mendalam dan berharga. Jamaah menganggap beliau sebagai penerus dari Guru Sekumpul. Dengan ilmu dan pengajaran yang dimilikinya, beliau berhasil memberikan pengetahuan baru kepada jamaah yang sebelumnya tidak mengetahuinya.

Selain menyampaikan materi, dalam berdakwah Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor juga kerap menyampaikan pesan-pesan moral, memberikan tuntunan, dan mengajak jamaah untuk tidak dengan mudah menghakimi individu yang melakukan kesalahan, baik dalam interaksi sosial maupun dalam konteks keagamaan. Karena dikenal sebagai sosok yang ramah namun tegas, santun, dan bijaksana, beliau mengajarkan bahwa Nabi Muhammad sendiri tidak pernah secara langsung menyalahkan atau menghakimi orang yang melanggar perintah Allah SWT dalam khotbah-khotbahnya.

Materi dakwah yang disampaikan almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor sangat fokus, rapi, dan terperinci dengan cerita-cerita dan humor yang diselipkan didalamnya. Beliau bercerita dan bercanda, serta memberikan nasihat-nasihat dari orang tua dan ulama. Selain amalan-amalan serta nasihat para orang-orang terdahulu, salah satu pesan almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor bahwa kita akan

mendapatkan keberkahan dari Allah SWT jika membaca manaqib orang-orang shaleh. Cara penyampaian yang dipilih oleh beliau adalah dengan membacakan isi materi dari kitab-kitab berbahasa Arab dan menjelaskannya kepada jamaah secara rinci, melalui penerjemahan dan tafsir, serta menyelingi dengan kisah-kisah dan contoh-contoh yang relevan.

Sebagai gambaran komunikasi informatif pada masa mendiang K.H. Ahmad Zuhdiannoor, yang berceramah lalu menambahkan kisah tentang Luqmanul Hakim, seorang yang bercerita tentang Allah untuk bersyukur dan berbakti kepada kedua orang tua, sehingga namanya muncul di dalam Al-Qur'an sebagai salah satu nama surah.

b. Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor dalam berdakwah, beliau sering mengajak jamaah untuk sering ke majelis ilmu dan mengamalkan amalan-amalan dari orang-orang sholeh seperti bershawat. Di samping itu, beliau juga mengajak jamaah untuk bersikap rendah hati terhadap sesama umat, sesuai dengan sifat-sifat beliau yang mencakup rendah hati, sopan santun, kelembutan, kebijaksanaan, serta memiliki kepribadian dan adab yang patut untuk dijadikan teladan. Dan yang paling sering disampaikan oleh beliau saat berdakwah yaitu mengingatkan semua orang untuk berprasangka baik terhadap apapun, dan menghindari prasangka buruk.

Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor mencontohkan sifat-sifat tersebut dengan harapan jamaah akan terinspirasi untuk mengikuti jejaknya. Beliau selalu menegaskan pentingnya sikap rendah hati dalam kehidupan sosial umat Islam,

tanpa memandang status sosial. Beliau mengajarkan bahwa jika kita memiliki kelebihan, baik itu dalam ilmu atau hal lainnya, kita seharusnya tidak memamerkannya dengan kesombongan. Lebih dari itu, beliau menekankan bahwa menyalahkan orang lain seharusnya tidak dilakukan dengan mudah.

Dalam metode dakwah *Mauidzatil Hasanah*, beliau mendidik untuk menyampaikan ilmu dengan cara yang baik, lembut, dan sopan. Ketika berdebat atau membantah, beliau menganjurkan penggunaan metode dakwah *mujadalah billati hiya ahsan*, yakni berdebat dengan cara yang baik dan santun, tanpa menggunakan kekerasan atau kata-kata kasar.

Salah satu contoh praktik sifat tawadhu yang diterapkan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor adalah dengan cara saling bersalaman dengan ulama dan habib tanpa memandang usia, dengan tulus mencium tangan mereka dan menundukkan badan sebagai tanda penghormatan yang mendalam terhadap ilmu dan kebijaksanaan yang mereka miliki. Beliau kerap menggarisbawahi bahwa di hadapan Allah SWT, kita semua adalah hamba yang sama, belajar dan berusaha untuk mendalami ilmu agama. Menurut beliau, tidak ada perbedaan derajat di antara umat Islam kecuali bagi Nabi Muhammad SAW yang memiliki kedudukan yang paling tinggi di sisi Allah SWT.

Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor juga menekankan bahwa memperoleh ilmu agama seharusnya tidak membuat seseorang sombong atau merasa paling alim di antara umat. Beliau menegaskan bahwa menghakimi orang lain dengan kasar dapat mengurangi nilai amal ibadah kita, karena sikap tersebut tidak sejalan dengan nilai-nilai kesopanan dan kerendahan hati yang diajarkan

dalam Islam.

Dengan menunjukkan sifat tawadhu, kelembutan, tutur kata yang sopan, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor menginspirasi jamaah untuk mengikuti teladan beliau. Salah satu contohnya adalah dalam cara beliau bersalaman, di mana gestur tubuhnya yang menundukkan badan menunjukkan kerendahan hati. Sebagai hasilnya, jamaah juga mengadopsi cara bersalaman yang telah dipraktikkan beliau, baik terhadap yang lebih muda maupun yang lebih tua, sebagai wujud penghargaan terhadap sesama umat.

Selain menekankan pentingnya sifat tawadhu, kelembutan, dan sopan santun, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor selalu mengajak jamaahnya untuk mendoakan Rasulullah serta para orang sholeh terdahulu agar mendapatkan syafaat dari Allah SWT. Hal ini terlihat dari kebiasaan beliau yang selalu menyelipkan doa untuk para wali sebelum dan sesudah ceramahnya. Dengan demikian, jamaah terinspirasi untuk mengikuti teladan beliau, mendoakan Rasulullah dan para orang sholeh, agar kita semua bisa memperoleh pahala dari Allah SWT melalui perantara mereka.

Majelis taklim yang diadakan di Masjid Jami terjadwal setiap sabtu malam atau malam Ahad, dimulai setelah shalat Maghrib berjamaah dan berlangsung hingga selesai shalat Isya berjamaah. Rangkaian acara pengajian ini diawali dengan pelaksanaan shalat Maghrib secara berjamaah, diikuti oleh shalat sunnah hajat berjamaah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan tasmiyah dan pembacaan syair-syair maulid yang penuh makna dan keindahan. Setelah rangkaian ibadah dan pembacaan syair, beliau memulai sesi dakwahnya. Sebagai pembuka, beliau selalu

membaca doa untuk para wali dan ulama terdahulu, sebagai bentuk penghormatan dan untuk memohon syafaat atau perantara mereka. Baru setelah itu, beliau menyampaikan materi dakwah dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Dalam ceramahnya, beliau tidak hanya menyampaikan ilmu agama tetapi juga memberikan motivasi dan nasihat yang sangat berharga bagi jamaah. Setiap sesi pengajian selalu diakhiri dengan doa bersama, memohon keberkahan dan rahmat dari Allah SWT untuk semua yang hadir.

Salah satu contoh teknik persuasif yang disampaikan oleh beliau adalah mengenai pentingnya doa. Beliau dengan penuh keikhlasan mengajak jamaah untuk senantiasa berdoa serta memohon ampunan kepada Allah SWT. Dalam setiap kesempatan, beliau menekankan bahwa berdoa dengan tulus dan khusyuk akan membuat Allah SWT memberikan yang terbaik bagi kita. Selain itu, beliau juga mengingatkan jamaah akan pentingnya keterlibatan aktif dalam majelis ilmu dan urgensi menuntut ilmu sepanjang hayat.

Beliau menjelaskan bahwa ilmu Allah SWT sangatlah luas dan tidak akan pernah habis untuk digali. Oleh karena itu, setiap individu harus memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk menuntut ilmu. Selama kita masih diberi kemampuan dan kesempatan, kita harus terus berupaya menambah pengetahuan dan pemahaman tentang agama serta berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, kita tidak hanya mendekati diri kepada Allah SWT, tetapi juga memperkaya diri dengan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Beliau selalu menekankan bahwa dengan menuntut ilmu, kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat.

Contoh lainnya mengenai teknik persuasif dalam dakwah beliau adalah seringnya menyampaikan pesan untuk tetap berprasangka baik terhadap siapapun dengan apapun keadannya, dan menghindari prasangka buruk dengan tujuan agar selalu mendapatkan ketenangan hati dan pikiran.

Kitab-kitab yang pernah dibahas mencakup beberapa karya penting, di antaranya adalah Kitab *An-Nashoih Ad-Diniyyah*, yang memberikan nasihat-nasihat keagamaan yang mendalam; *Sifat Dua Puluh*, yang merinci dua puluh sifat wajib bagi Allah yang harus diketahui oleh setiap muslim; dan Kitab *Hidayatussalikin* karya Syekh Abdus Shomad Al-Palimbani, yang merupakan panduan bagi mereka yang ingin mencapai jalan kesalehan. Ketiga kitab ini merupakan karya dari ulama besar, yang kontribusinya dalam literatur Islam sangat dihormati dan diakui di dunia Islam.

Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor mengadopsi cara penyampaian materi dakwah yang mirip dengan cara guru beliau, yaitu K.H. Zaini bin Abdul Ghani atau Abah Guru Sekumpul. Beliau membacakan kitab kepada jamaah yang kemudian mencatat dan mendengarkan dengan seksama. Beberapa jamaah bahkan membawa kitab mereka sendiri. Materi dari kitab tersebut disampaikan dengan diselingi cerita tentang para orang sholeh yang menarik, agar jamaah tetap terlibat dan tidak merasa bosan atau mengantuk. Cerita ini dijadikan sebagai ilustrasi atau analogi dari isi kitab, yang disampaikan dengan sentuhan humor untuk mempermudah pemahaman jamaah. Selain materi yang menarik, jamaah juga terpesona oleh kepribadian, latar belakang, dan perjalanan hidup beliau dalam mencari ilmu.

2. Respon Jamaah terhadap Teknik Komunikasi almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor

Respon jamaah mengenai teknik komunikasi almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor beragam, salah satu jamaah yaitu Nur Azizah mengatakan, teknik almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor menyampaikan materi sangat bagus, beliau yang pintar menyesuaikan dengan objek dakwah, juga menyelipkan candaan dengan masyarakat umum. Saat mengajar, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor membaca kalimat-kalimat dari kitab, dan kemudian menafsirkannya dengan menggunakan bahasa Banjar asli serta mengaitkannya dengan kisah-kisah yang relevan, agar jamaah dapat memahami makna dari materi yang terdapat dalam kitab tersebut.⁶⁶

Teknik komunikasi yang beliau terapkan membuat jamaah merasa ingin terus berhadir ke majelis taklim. Rizki, seorang jamaah yang turut aktif menghadiri majelis taklim beliau sejak tahun 2015 mengatakan, teknik dakwah yang diterapkan beliau merupakan teknik terbaik yang pernah dirasakan, beliau menyampaikan ilmu tidak seperti sedang menggurui, beliau menyampaikan ilmu dengan tata bahasa yang sangat mudah dipahami dan beliau selalu menyelipkan candaan, sehingga jamaah merasa nyaman saat duduk di majelis, ketika pulang majelispun, akan timbul keceriaan, kebahagiaan, dan keinginan untuk datang kembali ke majelis beliau.⁶⁷

⁶⁶ Nur Azizah, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 20 Mei 2024.

⁶⁷ Muhammad Rizki Hariadi, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 23 Mei 2024.

Di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, jamaah sangat menghormati almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor, terutama karena keterkaitannya sebagai salah satu murid dari Guru Sekumpul, meskipun beliau sendiri tidak pernah mengklaim status ini dalam berdakwah. Penghargaan ini tergambar dari pandangan jamaah yang mengamati bahwa teknik komunikasi dan gaya berceramah K.H. Ahmad Zuhdiannoor mirip dengan Abah Guru Sekumpul. Sebagai contoh, Norman, seorang jamaah dari Kelurahan Sungai Andai, mencatat bahwa suara dan cara beliau menyampaikan materi dakwah sangat menyerupai Abah Guru Sekumpul.⁶⁸ Teknik komunikasi yang diterapkan oleh K.H. Ahmad Zuhdiannoor mampu memberikan hiburan bagi jamaah yang merindukan pengalaman dalam majelis taklim yang dipimpin oleh Abah Guru Sekumpul.

Dalam berdakwah, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor mengikuti cara yang mirip dengan ulama-ulama sebelumnya, bukan menggunakan pidato atau metode serba guna seperti penggunaan papan tulis yang umumnya digunakan. Cara pengajarannya dikenal sebagai “*mengaji duduk*” oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Hal ini menjadi ciri khas ulama Banjar dan sangat disukai oleh penduduk Kalimantan Selatan pada umumnya. Salah satu jamaah yaitu Muhammad Jayadi Hidayatullah, mengatakan beliau berdakwah itu membacakan kitab dan menjelaskan arti dari kitab itu, dan mengajak dalam hal kebaikan dengan cara tutur kata yang lembut dan sederhana, sehingga mudah untuk dipahami, serta diamalkan oleh jamaah.⁶⁹

⁶⁸ Norman, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 15 Mei 2024.

⁶⁹ Muhammad Jayadi Hidayatullah, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 7 Mei 2024.

Teknik komunikasi yang digunakan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor tidak hanya menyampaikan materi dari kitab, tetapi juga menghibur jamaah. Beliau menjelaskan materi dakwah dengan menyelipkan humor-humor khas Banjar, sehingga membuat suasana tidak membosankan dan mengantuk bagi jamaah. Salah satu jamaah yaitu Normiliyanti mengatakan, beliau menyampaikan ilmu dengan cukup singkat dan padat diselingi dengan candaan namun tidak mengurangi arti dan makna dari pesan yang disampaikan, sehingga mudah dipahami semua kalangan dan tidak lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Candaan tersebut tentu membuat jamaah tidak merasa bosan ketika berada di majelis, kebijaksanaan dan cara penyampaian beliau yang terasa damai dan teduh juga membuat jamaah merasa nyaman saat duduk di majelis.⁷⁰

Teknik komunikasi K.H. Ahmad Zuhdiannoor selain teratur juga tidak berbelit-belit. Dalam menyampaikan materi, beliau memaparkan dengan jelas dan memberikan contoh relevan dari kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah dapat dengan cepat memahami apa yang disampaikan. Seperti yang dikatakan oleh Mashudi, teknik dakwah beliau sangat bagus dan tertata baik dari segi masalah dan bagaimana cara penyelesaiannya, dakwah beliau sangat mudah dicerna dan dipahami oleh semua kalangan masyarakat baik remaja, dewasa, dan orang tua, karena setiap penyelesaian didalam menghadapi permasalahan itu dicontohkan didalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Teknik komunikasi yang beliau terapkan membuat jamaah ingin terus hadir

⁷⁰ Normiliyanti, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 22 Mei 2024.

⁷¹ Mashudi, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 6 Mei 2024.

dalam majelis taklim, karena selain kitab yang dikaji, beliau juga sering menceritakan kisah para wali disertai dengan amalan-amalan yang dibaca oleh para wali. Riza, seorang jamaah dari Jalan Veteran, menyatakan bahwa cerita-cerita tentang manaqib para wali yang disampaikan sangat informatif. Dari kisah-kisah tersebut, kita dapat memahami bagaimana dakwah dan keajaiban-keajaiban para wali kita di masa lalu.⁷² Dengan menggunakan teknik komunikasinya, K.H. Ahmad Zuhdiannoor mendorong jamaah untuk terus menghadiri pengajiannya karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kisah dan amalan para orang sholeh.

Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor juga menyampaikan kepada jamaah mengenai kewajiban seorang anak agar berbakti kepada orang tua, kemudian beliau juga memberikan dalil-dalil yang menyatakan perihal tersebut baik dari Al-Qur'an maupun Hadis. Muhammad Wahyuni salah satu jamaah mengatakan teknik komunikasi yang beliau terapkan membuat dia tergerak hatinya untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu memberikan keridhoan kepada anak agar mendapatkan keridhoan Allah juga, karena saya pernah mendengar dari apa yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Zuhdiannoor bahwa, kedurhakaan seorang anak adalah ketika anak melakukan sesuatu yang membuat orangtuanya tidak ridha, maka untuk menghindari supaya anak tidak tergolong durhaka, hendaknya orangtuanya mestinya meridhoi anaknya terlebih dahulu, bahasa Banjarnya "Yaa Allah, ulun ridha lawan anak ulun, ridhai jua inya Yaa

⁷² Riza Apriyanoor, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 23 Mei 2024.

Allah”.⁷³

Selain menerapkan teknik komunikasi yang memberikan pemahaman dan kenyamanan jamaah, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor juga menggunakan pendekatan yang bersifat ajakan dan memberikan teguran di majelis taklim. Hafizhah Husna, seorang jamaah dari Jalan Malkon Temon, menyatakan bahwa beliau kerap mengajak jamaah untuk terus belajar dan menambah kedalaman ilmu agama Islam dengan mengulang materi pelajaran sebelumnya hingga jamaah dirasa sudah memahami materi tersebut, kemudian beliau akan melanjutkan materi dakwah selanjutnya. Berkat dari tuntunan dan arahan yang beliau sampaikan di setiap majelis, dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik dalam hal beribadah, atau memperlakukan orang lain seperti mengingatkan untuk terus berprasangka baik, dengan kata lain *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Teknik ini dapat menginspirasi jamaah untuk mendalami lebih dalam ilmu Tasawuf dan bidang-bidang ilmu lainnya. Selain materi dakwah yang disampaikan, beliau juga memiliki akhlak yang sangat bagus, seperti selalu mengajarkan untuk mengucapkan kata “minta rela” atau “inggih pun” ke semua orang.⁷⁴

Teknik komunikasi yang diterapkan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor dalam menyampaikan materi dakwah mengacu pada kitab yang dibahas di majelis taklim. Dalam situasi ini, ada jamaah yang memiliki salinan kitab yang sedang dibahas dan ada juga yang tidak. Dalam praktiknya, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor memilih untuk membacakan kitab tersebut dengan cara yang

⁷³ Muhammad Wahyuni, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 29 Mei 2024.

⁷⁴ Hafizhah Husna, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 20 Mei 2024.

mudah untuk dipahami, yakni membaca sebaris kalimat lalu menerjemahkannya dan menjelaskannya dalam bahasa Banjar. Beliau juga menggunakan candaan khas dan perumpamaan-perumpamaan dalam penyampaian materi agar jamaah yang tidak memiliki kitab dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan dari kitab tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Rizal, walaupun bukan lulusan pondok pesantren dan tidak mengerti cara membaca kitab, tapi saya merasa dapat memahami materi yang disampaikan oleh beliau karena banyaknya perumpamaan atau contoh yang diberikan.⁷⁵

Selain dari cara teknik berkomunikasi yang beliau terapkan, sikap dan kepribadian beliau juga membuat jamaah ingin terus hadir dalam majelis taklim Masjid Jami Banjarmasin. Selain kitab yang dikaji, beliau juga lebih dulu mengamalkan ilmu-ilmu di kehidupan beliau. Sebagaimana jamaah yang berasal dari Jl. Mahligai KM. 8, yaitu Muhammad Syarif Hidayatullah mengatakan, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor berdakwah yang dimana beliau telah mengerjakannya terlebih dahulu di kehidupan beliau, sehingga membuat orang-orang mudah untuk mengikuti beliau, karena beliau bukanlah orang yang hanya sekedar berbicara, namun merupakan orang yang terlebih dahulu mengerjakan apa yang beliau sampaikan sebagai contoh kepada jamaah.⁷⁶

Selain gaya bahasa dan humor beliau, durasi majelis juga menjadi suatu faktor yang membuat jamaah merasa nyaman dan tidak bosan saat berhadir di majelis. Seperti yang dikatakan oleh Ansari Ahmad, bahwa almarhum K.H. Ahmad

⁷⁵ Muhammad Rizal Mantovani, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 23 Mei 2024.

⁷⁶ Muhammad Syarif Hidayatullah, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 20 Mei 2024.

Zuhdiannoor selalu memikirkan kenyamanan jamaah terlebih karena jamaah yang hadir sangat banyak hingga berada diluar ruang induk Masjid Jami, misalnya jika saat majelis itu mendung ataupun hujan, maka beliau akan mengakhiri majelis taklim lebih awal.⁷⁷ Seiring dengan itu, jamaah lain bernama Adi juga mengatakan hal yang selaras, durasi pengajian beliau sangat pas, tidak lama namun juga tidak sebentar. Durasi tersebut sangat pas bagi orang-orang yang mungkin sudah bekerja dari pagi hingga sore harinya, lalu menyempatkan untuk menghadiri majelis tanpa mengganggu waktu bekerja dan waktu istirahat.⁷⁸

C. Analisis Data

1. Teknik Komunikasi almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor

Dari penjelasan tentang cara almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor menyampaikan materi, dapat diamati bahwa teknik komunikasi yang beliau terapkan dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama: teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif.

a. Teknik Komunikasi Informatif

Dalam penerapan teknik komunikasi informatif, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor aktif menyampaikan dakwah kepada jamaah majelis taklim di Masjid Jami Banjarmasin dengan menggunakan teknik untuk menginformasikan pesan kepada individu atau sekelompok orang tentang pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan dari teknik komunikasi ini adalah agar pendengar memahami dan mengetahui isi dari pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang

⁷⁷ Ansari Ahmad, Wawancara dengan Eks-anggota MAJTA, 11 Mei 2024.

⁷⁸ Adi, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 29 Mei 2024.

telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami dengan jelas mengenai pengajaran, teknik komunikasi, serta respon jamaah terhadap materi yang disampaikan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor di Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin.

Berdasarkan bukti yang ada, terlihat bahwa kehadiran majelis taklim yang dipimpin oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan Islam di kalangan jamaah dan masyarakat Banjarmasin. Beliau menggunakan metode dakwah *Bil Hikmah* dan *Mauizatil Hasanah*.

Berdasarkan tanggapan positif dari beberapa informan terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor, terlihat bahwa beliau berhasil dalam menyampaikan ceramah dengan menggunakan teknik komunikasi informatif dan persuasif. Dalam komunikasi informatif, beliau berperan aktif dalam menyebarkan dakwah kepada jamaah di majelis taklim Masjid Jami Banjarmasin. Salah satu pesan utama yang disampaikan adalah pentingnya memperoleh ilmu kebaikan, mendalami pemahaman tentang Tuhan dan agama, serta mengaplikasikan perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga mendorong agar jamaah senantiasa mendoakan Rasulullah dan orang-orang sholeh, serta mematuhi ajaran Al-Qur'an, Hadis Nabi, dan amalan-amalan yang dicontohkan oleh orang-orang sholeh, sehingga jamaah selalu mengikuti syariat Islam dan menjauhi segala yang dilarang oleh agama.

Teknik komunikasi informatif ini juga relevan untuk individu, seperti dalam pembahasan ilmu yang diajarkan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor kepada jamaahnya di majelis taklim. Meskipun demikian, penerapannya bisa bervariasi

tergantung pada situasi, terutama ketika jamaah sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam beberapa bidang ilmu tertentu.

Teknik komunikasi informatif memiliki beberapa kelebihan yang signifikan, dimana seorang *da'i* dalam hal ini adalah almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor dapat memberikan kesesuaian dengan *mad'u* atau jamaah majelis taklim, beliau dapat menyampaikan materi dakwah dengan jelas dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan jamaah, dengan bahasa dan pembahasan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman jamaah. Materi dakwah yang disampaikan juga sudah pasti akurat, karena beliau memakai kitab-kitab yang memang menjadi rujukan untuk mendidik masyarakat, seperti kitab Hidayatus Salikin karangan *Syekh Abdus Shomad Al-Palimbani*, yang tentunya sudah dipahami oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor secara mendalam terlebih dahulu dan ditafsirkan dengan bahasa yang sederhana agar menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang salah, dalam hal ini beliau selalu melakukan teknik persiapan dalam berdakwah sebelum menyampaikan materi dakwah kepada jamaah.

Dengan menerapkan teknik komunikasi informatif juga dapat memungkinkan jamaah untuk memahami lebih dalam tentang nilai-nilai yang disampaikan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor. Penerapan teknik ini juga dapat menjangkau komunikasi yang lebih luas, karena informasi yang disampaikan secara jelas dan informatif cenderung lebih mudah dipahami dan dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat.

Meskipun penerapan teknik komunikasi informatif oleh seorang *da'i* memiliki banyak kelebihan, tentunya juga terdapat beberapa kekurangan, diantaranya adalah kesulitan menarik perhatian pendengar, karena teknik ini cenderung fokus pada penyampaian fakta dan informasi yang detail. Namun, kekurangan teknik ini dapat diatasi oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor dengan menyelipkan candaan dan perumpamaan khas Banjar yang menarik. Kekurangan lainnya yaitu keterbatasan dalam menyampaikan pesan yang kompleks, karena teknik komunikasi informatif ini bisa kurang efektif dalam menyampaikan pesan yang kompleks. Beberapa pelajaran mungkin sulit dipahami hanya dengan penafsiran kitab tanpa adanya ilustrasi yang mendalam. Namun, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor dapat mengatasi kekurangan ini dengan memberikan contoh mengenai apa yang disampaikan sehingga pada umumnya jamaah lebih mudah memahaminya. Kelemahan lainnya adalah teknik ini tidak dapat mempersuasi *mad'u* karena teknik ini cenderung kurang fokus pada aspek emosional dari jamaah, sehingga keputusan untuk menerima atau menolak informasi dari *da'i* sepenuhnya terserah pada *mad'u*. Namun, kelemahan ini dapat diatasi oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor, dengan seringnya beliau menggunakan bahasa yang menyentuh hati para jamaah sehingga membuat pesan lebih bermakna secara emosional.

Dalam teknik ini, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor menyampaikan pengetahuan yang berharga mengenai akidah, syariah, dan akhlak. Jamaah mengakui bahwa ilmu yang diajarkan oleh beliau sangat berharga dan patut untuk dipelajari lebih mendalam. Sebagai contoh, Mashudi, salah satu jamaah yang telah

mengikuti majelis selama lima tahun, menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh dari almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor sangat menarik dan memberi manfaat yang besar untuk dipelajari lebih lanjut. Terutama, pengajaran mengenai akhlak yang sering disampaikan beliau, termasuk cerita mengenai akhlak orang-orang sholeh dan teladan umat Islam, yaitu Rasulullah SAW, menjadi salah satu alasan mengapa jamaah selalu menantikan pengajian beliau.⁷⁹

Salah satu contoh dari teknik penyampaian informatif yang berhasil terlihat saat almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor mengisahkan tentang Nabi Muhammad SAW dan keberuntungan menjadi umat beliau. Seorang jamaah bernama Mashudi, mengungkapkan bahwa almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor menyampaikan kisah tersebut dengan rinci.⁸⁰ Hal ini membuatnya memahami lebih dalam mengenai peristiwa-peristiwa saat kelahiran Nabi Muhammad SAW dan pentingnya mendapatkan syafaat dari beliau. Kesimpulannya, pengalaman yang sama juga dirasakan oleh jamaah lainnya dalam majelis tersebut.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Selain menerapkan teknik komunikasi informatif, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor juga menggunakan teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian materi dakwahnya. Beliau menonjolkan sikap tawadhu atau rendah hati, serta mengajak jamaah untuk mengamalkan dan mendoakan Rasulullah sebagai bagian dari kehidupan spiritual mereka.

⁷⁹ Mashudi, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin. 6 Mei 2024.

⁸⁰ Mashudi.

Salah satu sifat dan sikap yang menjadi contoh bagi jamaah adalah tawadhu. Tawadhu adalah sifat yang mulia, yaitu ketundukan kepada kebenaran dan penerimaannya dari siapa pun yang menyampaikannya, baik dalam keadaan suka maupun tidak suka. Sifat ini berlawanan dengan takabur, yang mencerminkan sikap sombong dan merendahkan orang lain.

Menurut imam Al-Ghazali, tawadhu adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih utama daripada kita.⁸¹

Firman Allah SWT dalam Q.S Asy-Syu'ara /26:215:

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Rendahkanlah hatimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang mukmin”.⁸²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, sebagai manusia kita harus bersifat tawadhu atau rendah hati terhadap orang lain, salah satu sikap tawadhu terhadap orang lain adalah menyapa ketika bertemu maupun berpapasan. Sikap almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor yang dikenal selalu murah senyum dan tidak segan menyapa orang lain yang bahkan tidak beliau kenal lebih dahulu, juga selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi beliau menjadi suatu hal yang patut ditiru.

Komunikasi persuasif yang dilakukan beliau bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku jamaah dengan menekankan aspek psikologis mereka. Pendekatan ini dimaksudkan untuk merangsang perubahan dalam sikap,

⁸¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulummiddin Jilid 3*, trans. oleh Moh. Zufri, 1 ed. (Semarang: Asy Syifa, 1992), h. 343.

⁸² “Qur’an Kemenag Q.S. Asy-Syuara/26:215,” diakses 26 Juni 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/26?from=215&to=215>.

pandangan, atau perilaku, namun dengan cara yang lembut dan fleksibel, serta memperhatikan aspek-aspek kemanusiaan untuk membangkitkan kesadaran dan kesukarelaan. Dengan demikian, jamaah tidak hanya memahami apa yang disampaikan, tetapi juga terdorong secara emosional dan merasa senang serta rela untuk mengikuti ajakan atau perintah tersebut.

Kelebihan dari teknik komunikasi persuasif adalah kemampuannya untuk mempengaruhi pendengar agar menyadari kebermanfaatannya dari apa yang disampaikan, serta mampu memengaruhi sikap dan perilaku jamaah yang mendengarkan materi dakwah tersebut. Namun, kelemahannya terletak pada fakta bahwa hasil yang dicapai sangat tergantung pada kemampuan komunikator, sehingga meskipun teknik yang digunakan mungkin baik, belum tentu akan memberikan manfaat yang nyata bagi jamaah di majelis taklim. Keberhasilan penyampaian pesan kepada pendengar atau jamaah sangat bergantung pada keputusan mereka sendiri. Apabila mereka menerima ajakan dan melaksanakan apa yang disarankan, maka bisa dikatakan teknik yang digunakan berhasil. Sebaliknya, jika tidak, maka teknik tersebut dianggap tidak berhasil.

Sebagai contoh, Subhan, salah satu jamaah, mengungkapkan bahwa ketika almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor mengajak untuk melakukan ziarah ke makam para orang saleh agar mendapatkan syafaat dari Allah SWT melalui mereka, Subhan merasa tergerak hatinya dan berencana untuk mengunjungi makam-makam para wali Allah.⁸³ Hasil riset lapangan menunjukkan bahwa teknik komunikasi

⁸³ Muhammad Subhan, Wawancara dengan Relawan Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 24 Mei 2024.

persuasif yang diterapkan beliau berhasil membuat jamaah terinspirasi dan menjalankan ajakan tersebut.

Riza, seorang jamaah majelis taklim Masjid Jami Banjarmasin, menyampaikan bahwa almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor menyarankan kepada jamaah untuk secara rutin mendoakan para wali Allah dan membaca kisah keistimewaan mereka. Hal ini bertujuan agar kita memperoleh ridho Allah SWT melalui mereka sebagai perantara.⁸⁴

Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor seringkali menyampaikan nasihat kepada jamaah untuk tidak menghakimi orang secara langsung, karena mencontoh dari Rasulullah SAW dalam berdakwah tidak pernah langsung mencerca dan menghakimi langsung orang yang membuat kesalahan. Namun, diberitahu dengan cara yang baik, namun tegas, disertai dengan sopan santun dan kebijaksanaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl:125 dan Hadis Nabi dalam kitab shahihnya nomor 2594 dari Aisyah, Nabi bersabda:

إِنَّا لَنَرَفَقَ لَأَيُّكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنَزَّغُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

Artinya: *“Sungguh, segala sesuatu yang dihiasi kelembutan akan nampak indah. Sebaliknya, tanpa kelembutan segala sesuatu akan nampak jelek”*. (HR. Muslim)

Hal-hal yang sederhana jika disajikan dengan baik dan menarik, pasti akan menarik perhatian orang yang melihatnya. Begitu juga dengan dakwah yang, meskipun sederhana, harus disampaikan dengan cara yang baik. Salah satu jamaah bernama Hafizhah Husna mengatakan pesan yang disampaikan almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor benar-benar baik, walaupun ada beberapa hal yang mungkin

⁸⁴ Riza Apriyanoor, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin. 23 Mei 2024.

sulit diterima bagi sebagian orang, namun karena dengan penyampaian yang santun dan lembut membuat orang yang mendengar dapat menerima isi pesan dari yang beliau sampaikan walaupun pada praktek pengamalannya belum tentu dilakukan secara langsung.⁸⁵

Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor juga seringkali menyampaikan kepada para jamaah untuk selalu berprasangka baik kepada siapapun, seperti yang dikatakan oleh salah satu jamaah majelis yang bernama Ismail, beliau berpesan agar kita selalu berkhushuzon dengan Allah dan makhluknya, jangan sampai kita bersuudzon dengan orang lain, bagaimanapun tidak ada salahnya bagi kita untuk berprasangka baik kepada orang lain.⁸⁶

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh H.A.W. Widjaja (2002:67) yang mengatakan bahwa: “komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertindak laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya/tanda kekerasan”.⁸⁷ Artinya, kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor tidak hanya bertujuan informatif untuk memastikan pemahaman jamaah, tetapi juga bersifat persuasif untuk membujuk jamaah menerima suatu paham atau keyakinan, serta untuk melakukan tindakan tertentu

⁸⁵ Hafizhah Husna, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin. 20 Mei 2024.

⁸⁶ Ismail, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 4 Mei 2024.

⁸⁷ Keke Nabila Farahdiba dan Nurjanah Nurjanah, “Komunikasi Persuasif Bank Bjb Cabang Pekanbaru dalam Menumbuhkan Minat Menabung di Simpanan Pelajar (Simpel)” (PhD Thesis, Riau University, 2017), h. 3, <https://www.neliti.com/publications/201205/komunikasi-persuasif-bank-bjb-cabang-pekanbaru-dalam-menumbuhkan-minat-menabung>.

dan lainnya, tanpa menggunakan kekerasan ataupun paksaan, melainkan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan.

Sebagaimana dikatakan oleh salah satu jamaah, Jayadi, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor adalah seorang ulama yang penuh kasih sayang, perhatian, dan peduli terhadap sesama. Beliau memiliki jiwa sosial yang sangat besar dalam membantu orang lain, terutama mereka yang terkena musibah kebakaran. Almarhum juga dihormati sebagai salah satu panutan dalam kalangan pemadam kebakaran di kota Banjarmasin.⁸⁸

Menurut Jalaludin Rahmat yang dikutip oleh Wahyu Ilaihi memaparkan bahwa tujuan umum dakwah dalam konteks komunikasi memiliki tiga tujuan utama, di antaranya bertujuan sebagai informatif (memberitahukan), sebagai persuasif (mempengaruhi), dan berfungsi sebagai rekreatif (menghibur).⁸⁹

2. Respon jamaah terhadap materi yang disampaikan almarhum K.H.

Ahmad Zuhdiannoor.

Menurut Ahmad Subandi, respon dengan istilah umpan balik memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.⁹⁰ Dalam penelitian ini, respon yang diberikan oleh informan terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan merupakan pendapat pribadi masing-masing.

Orang yang menunjukkan sikap respon disebut responden, yakni orang yang berfungsi mengevaluasi dan memberikan tanggapan dari pertanyaan saat

⁸⁸ Muhammad Jayadi Hidayatullah, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin.

⁸⁹ Bob Andrian, "Komunikasi dakwah dalam tinjauan sosiologi komunikasi," *Tasâmuh* 18, no. 2 (2020): h. 221.

⁹⁰ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, 1 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 50.

wawancara. Mereka menunjukkan reaksi dan sikap positif terhadap informasi yang diterima, serta memberikan argumen tersendiri berdasarkan informasi tersebut.

Respon jamaah terhadap teknik komunikasi almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor sangat diapresiasi di majelis taklim Masjid Jami Banjarmasin, karena mayoritas jamaah menerima dengan baik materi yang disampaikan dalam kitab serta penafsiran beliau. Dari penyajian data yang dipaparkan, dapat dilihat bahwa teknik komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi sangat efektif, dan mayoritas tanggapan dari informan mengungkapkan tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan.

Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor mampu menyesuaikan isi pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, latar belakang, serta pemahaman jamaah. Sikap *mad'u* terhadap seruan dakwah dalam Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:

a. *As-Sabiquna bi al-Khairat*, yaitu orang-orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan sikap *mad'u* yang demikian tidak sulit untuk dipahami, dan menjalankan dakwah kepada mereka akan lebih mudah karena mereka telah terbuka dengan luas terhadap penerimaan kebenaran dan kebaikan.

b. *Muqtashid*, yaitu orang-orang pertengahan yang mengerjakan kewajiban agama namun sering kali melakukan hal yang dimakruhkan atau kurang responsif terhadap kebaikan, pola pikir *mad'u* semacam ini mudah dipahami. Memberikan nasihat kepada mereka dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait hal-hal yang dimakruhkan dan hal-hal yang tidak dilarang (mubah).

c. *Zalim linafsih*, orang-orang yang zalim kepada diri sendiri, yang cenderung melampaui batas-batas agama, sulit dipahami pola pikirnya. Dibutuhkan kesabaran dan ketabahan dalam memberikan pemahaman kepada mereka dengan cara yang lembut, baik, dan tepat.⁹¹

Dikarenakan ada berbagai macam latar belakang jamaah yang berhadir di majelis taklim, beliau memilih untuk menyampaikan isi pesan dakwah dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Jadi, meskipun umumnya jamaah majelis taklim bukan lulusan pondok pesantren, namun tetap dapat memahami materi yang disampaikan.

Salah satu jamaah dari majelis taklim Masjid Jami Banjarmasin, Nazhif, mengungkapkan bahwa teknik yang digunakan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor sangat efektif dan memuaskan. Meskipun Nazhif bukan lulusan pondok pesantren, cara penyampaian materi oleh beliau tetap mudah dimengerti.⁹²

Almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor merupakan seorang ulama yang memiliki keilmuan yang kuat tentang agama serta pemahaman yang mendalam terhadap konteks yang akan disampaikan kepada jamaah. Dalam majelis taklim, pesan dakwah yang beliau sampaikan mengacu pada kitab, sehingga jelas sumber keilmuannya. Beliau mampu menyampaikan pengetahuan agama secara jelas dan sistematis untuk meningkatkan pemahaman kognitif jamaah tentang ajaran agama.

Selain banyaknya ilmu yang dipahami beliau, keterampilan berbicara serta

⁹¹ Kholis Kohari dkk., "The Role And Function of Preacher in The Psychological Dakwah Perspective (Peran dan Fungsi DAI Dalam Perspektif Psikologi Dakwah," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13 No. 2 (2022): h. 492.

⁹² Muhammad Nazhif Qolbi, Wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Masjid Jami Banjarmasin, 20 Mei 2024.

cara penyampaian isi pesan dakwah beliau juga menarik dan memikat. Beliau mampu mengatur tempo, intonasi, serta bahasa tubuh untuk dapat mempertahankan perhatian jamaah. Tak jarang beliau menyisipkan humor baik dari apa yang beliau bicarakan, hingga gerak gerik tubuh beliau.

Teknik komunikasi yang digunakan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor juga sangat istimewa dan membangkitkan nostalgia terhadap almarhum Tuan Guru Sekumpul. Beberapa jamaah menyoroti bahwa suara dan cara beliau berinteraksi dengan jamaah sangat menyerupai gaya yang dikenal dari Abah Guru Sekumpul.

Teknik komunikasi yang tepat dan tidak kaku, dilengkapi dengan kisah-kisah teladan dari orang-orang sholeh sebagai contoh yang relevan mengenai pesan dakwah, memungkinkan jamaah untuk memahami isi dan tujuan materi dakwah tersebut dengan baik. Selain dapat membantu jamaah untuk memahami konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dicerna, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa jamaah selalu ingin menunggu dan mengikuti dengan antusias kegiatan majelis beliau.

Penggunaan media sosial juga menjadi salah satu cara untuk menjangkau audiens yang lebih besar. Dengan disiarkannya kegiatan majelis taklim K.H. Ahmad Zuhdiannoor melalui aplikasi *Youtube*, menjadi suatu langkah besar agar memungkinkan jamaah yang berhalangan hadir secara langsung di majelis tetap dapat menyimak apa pesan dakwah yang beliau sampaikan.

Selain ilmu yang disampaikan, almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor memiliki sifat kepribadian yang sangat baik, beliau yang langsung mencontohkan

bagaimana seharusnya sikap atau perilaku seorang manusia yang berilmu agama. Dalam hal ini, beliau konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan, dan dapat dipercaya oleh jamaah. Hal ini menjadi suatu faktor yang membuat jamaah merasa lebih yakin dengan apa yang beliau sampaikan karena beliau terlebih dahulu menerapkan apa yang beliau sampaikan di kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mempengaruhi perubahan positif.

Kesuksesan beliau dalam berdakwah tidak hanya mengukur seberapa baik cara penyampaian pesan dakwah beliau, namun juga besarnya pengaruh beliau dalam menciptakan perubahan dalam pemahaman, emosi, hingga perilaku jamaah. Artinya, secara menyeluruh beliau mampu memanfaatkan tiga efek komunikasi yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral dalam keberhasilan dakwah. Sebagaimana menurut penjelasan Quraish Shihab, keberhasilan suatu dakwah dapat diukur dengan dua indikator. Pertama, peningkatan pengetahuan orang yang mendengarkan tentang ajaran Islam setelah mengikuti dakwah tersebut. Kedua, peningkatan kesadaran mereka dalam menjalankan agama.⁹³

Menurut berbagai tanggapan dari jamaah, terlihat bahwa teknik komunikasi yang digunakan oleh almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor sangat efektif dalam mendukung kegiatan dakwah. Banyak jamaah mengungkapkan bahwa cara penyampaian beliau sangat mudah dipahami dan mereka mampu menerima serta mengimplementasikan apa yang diajarkan oleh beliau, baik melalui teknik komunikasi informatif maupun persuasif.

⁹³ A. Muchlishon Rochmat, "Dua Indikator Dakwah Sukses Menurut Prof Quraish Shihab," NU Online, 2019, <https://www.nu.or.id/nasional/dua-indikator-dakwah-sukses-menurut-prof-quraish-shihab-TOJ4q>.

Gaya dan cara penyampaian yang khas ini tidak hanya mencerminkan keunikan ulama Banjar, tetapi juga membuat jamaah merasa terhubung secara emosional dengan materi dakwah yang disampaikan. Mereka mengapresiasi logat bahasa dan penggunaan intonasi beliau, yang memberikan sentuhan personal dan mendalam dalam setiap sesi majelis taklim.

Secara keseluruhan, respon positif dari jamaah mengenai teknik komunikasi almarhum K.H. Ahmad Zuhdiannoor menegaskan bahwa dakwah beliau tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama, tetapi juga mampu membangun hubungan yang erat dan bermakna dengan jamaah.